

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil di dalam penelitian ini adalah semua masyarakat kota Semarang yang menggunakan layanan *e-wallet*. Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode nonprobabilitas sampling. Metode nonprobabilitas sampling adalah metode pengambilan sampel sesuai dengan populasi yang dibutuhkan dan berdasarkan siapa saja yang akan dijumpai (Jogiyanto, 2013). Cara untuk mendapatkan responden adalah dengan mengirimkan kuesioner melalui whatsapp dan line. Hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui dikarenakan tidak tersedianya data jumlah masyarakat kota sehingga jumlah sampel ditentukan oleh kuota target yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan adalah masyarakat kota Semarang yang sudah mengetahui tentang *e-wallet*, baik yang sudah menggunakan maupun

belum menggunakan *e-wallet*. Sampel yang akan diperoleh yaitu 103 sampel karena 100 merupakan kriteria sampel minimum menurut Sugiyono (2017).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan survey berupa kuisisioner yang akan disebarakan ke responden. Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa survey adalah sebuah metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan – pertanyaan kepada responden. Kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini pertanyaan – pertanyaan juga disertai dengan skala pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Jogiyanto (2013) menjelaskan bahwa skala adalah alat yang digunakan untuk individual – individual ke dalam variabel – variabel yang akan digunakan di dalam riset penelitian. Skala likert berisi 1 sampai 5 dengan jarak 1 sampai 2 dan mempunyai jarak yang sama dengan 2 sampai 3 dan seterusnya. Sekaligus ada 5 jenis jawaban di dalam skala likert, yaitu:

- a. Jawaban sangat tidak setuju
- b. Jawaban tidak setuju
- c. Jawaban netral
- d. Jawaban setuju
- e. Jawaban sangat setuju

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), variabel independen adalah kategori adopter yang dapat digunakan sebagai penentuan golongan masyarakat yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat kecepatan penggunaan terhadap inovasi yang baru. Selain itu, variabel independen adalah kecocokan, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan.

1. Indikator kecocokan pada penelitian ini adalah:

- a) Saya merasa cocok dalam menggunakan *e-wallet*
- b) Penggunaan *e-wallet* sesuai dengan gaya hidup saya selama ini
- c) Saya sangat nyaman dalam menggunakan *e-wallet*
- d) Dalam menggunakan *e-wallet* membuat saya merasa sangat sesuai dengan nilai atau value saya

2. Indikator persepsi manfaat yaitu:

- a) Proses bertansaksi dengan menggunakan *e-wallet* memungkinkan saya memperoleh manfaat berupa proses pembayaran yang lebih cepat.
- b) Penggunaan *e-wallet* memungkinkan saya memperoleh manfaat berupa ketelitian dalam bertransaksi.
- c) Pembayaran dengan *e-wallet* memungkinkan saya memperoleh manfaat dengan berbagai diskon dan promo yang ditawarkan.
- d) Penggunaan *e-wallet* memungkinkan saya memperoleh manfaat berupa rasa aman dalam bertransaksi.

3. Indikator persepsi kemudahan yaitu:

- a) Sepengetahuan saya, penggunaan *e-wallet* sangat mudah digunakan.
- b) Penggunaan *e-wallet* mudah untuk dipahami.
- c) *E-wallet* lebih praktis dan fleksibel untuk dibawa dibandingkan dengan uang tunai.
- d) *E-wallet* card dapat dengan mudah dibeli di berbagai merchants (pedagang) yang bekerja sama dengan penerbit.
- e) Sepengetahuan saya, pengisian ulang saldo *e-wallet* mudah dilakukan via digital internet banking

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penggunaan *e-wallet*. Pada variabel ini terdapat indikator penelitian yaitu:

1. Saya banyak menggunakan *e-wallet* dalam bertransaksi
2. Saya memilih menggunakan *e-wallet* dibandingkan metode bertransaksi lainnya
3. Saya akan terus menggunakan *e-wallet* di masa depan

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat yang digunakan di dalam pengujian ini menggunakan:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Kusumo (2010), uji validitas adalah ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian dan dapat dikatakan valid jika bias mengukur apa yang diinginkan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran masih tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap kondisi yang sama dan menggunakan alat pengukur yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Suatu analisis yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah diolah dengan angka-angka dan pembahasan melalui perhitungan statistik. Dalam analisis inferensial alat analisis yang digunakan analisis regresi berganda yang diolah

dengan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = penggunaan *e-wallet*

α = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

X1 = persepsi kecocokan

X2 = persepsi manfaat

X3 = persepsi kemudahan

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dua arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linier terdapat antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode

t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan menghitung nilai di statistik. Nilai di statistik ini dibandingkan dengan nilai di tabel dengan tingkat signifikan 5%.

Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $dl < dw < du$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- 3) Jika $4 - du < dw < du$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- 5) Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi

Keterangan:

dl = batas bawah dw

du = batas atas dw

c. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($\alpha > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($\alpha < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur berapa persen variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

b. Uji *F*

Uji ini untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependensecara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan SPSS. Adapun kriterianyaapabila taraf signifikan (α) $< 0,05$.

Pengambilan keputusan:

- 1) Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji *t*

Uji statistik *t* menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5 %) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable independen. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

$H_a : \beta \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka seluruh variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka seluruh variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

